

## **METODE PEMBELAJARAN FISHBOWL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMP SWASTA SIDIKALANG**

Rahmadani<sup>1</sup>,  
<sup>1</sup>Dosen STAIS Sidikalang  
Email,

---

### **Abstrak**

Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini yaitu masih lemahnya proses pembelajaran yang berimbas terhadap *output* lulusan yang kurang berkualitas. Berbagai faaktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan diantaranya adalah ketidak tepatan guru dalam memilih model pembelajaran sehingga cenderung pembelajaran itu menjadi membosankan dan pada akhirnya berdamak pada rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini akan memberikan gambaran dan analisis tentang implementasi model pembelajaran fishbowl dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Swasta Sidikalang. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *fishbowl* dalam pembelajaran PAI telah meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar siswa yang berada pada kategori “Baik” dengan nilai rata-rata 80,39.

***Kata kunci: Metode Fishbowl, Hasil Belajar.***

### **1. PENDAHULUAN**

Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Kualitas pembelajaran dari aspek hasil dapat dilihat apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada siswa serta menghasilkan keluaran dengan hasil belajar yang tinggi. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Proses pembelajaran memerlukan metode yang tepat agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan.

Guru dalam menyampaikan pelajaran dituntut memilih metode yang dapat melatih siswa belajar mandiri dan lebih optimal. Oleh karena itu, guru dituntut untuk pandai-pandai dalam mengaplikasikan metode yang baik, karena “ciri-ciri guru yang baik adalah guru yang bias menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pembelajaran. Dengan kata lain, metode belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan siswa belajar lebih aktif dan partisipasi aktif dalam proses pengajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode fish bowl. Metode fish bowl disini adalah metode diskusi, dalam diskusi ini terdiri dari seorang moderator dan satu atau tiga manusia sebagai sumber pendapat, mereka duduk dalam susunan lingkaran berderet.<sup>1</sup> Metode Fishbowl diterapkan agar dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar dengan memperkenalkan metode baru karena belum adanya penelitian yang menggunakan metode fishbowl (toples ikan). Metode ini mengajak siswa untuk saling berinteraksi, melatih kemampuan siswa mengeluarkan ide-ide berdasarkan pengalaman dan informasi yang dimilikinya, sehingga diharapkan siswa mampu memahami pendidikan agama Islam secara lebih mendalam.

Metode Fishbowl diterapkan agar dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar dengan memperkenalkan metode baru karena belum adanya penelitian yang menggunakan metode fishbowl (toples ikan). Metode ini mengajak siswa untuk saling berinteraksi, melatih kemampuan siswa mengeluarkan ide-ide berdasarkan pengalaman dan informasi yang dimilikinya, sehingga diharapkan siswa mampu memahami pendidikan agama Islam secara lebih mendalam.

Penelitian ini akan mendeskripsikan lebih dalam tentang metode *fishbowl* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan merujuk pada teori-teori dan kesuaian dengan data lokasi penelitian.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Untuk itu peneliti melakukan serangkaian kegiatan dilapangan mulai dari observasi, studi orientasi, dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus. Proses pengumpulan data peneliti lakukan sendiri sebagai instrumen, dan dilakukan pada *setting* yang alamiah dengan menggunakan pendekatan-pendekatan wawancara yang mendalam, observasi dan dokumentasi.

Dengan kata lain penelitian ini adalah naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk

---

<sup>1</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran* (Malang : UIN-Maliki Press, 2012), h. 96

penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua yakni; sumber data primer yang dihasilkan dari informen. Informan adalah subjek yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan kasus-kasus yang diperhatikan dan sumber data sekunder data-data tambahan yang dapat memperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Seperti dokumen dan lainnya yang dapat memperkuat hasil penelitian. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara yakni, observasi lapangan, wawancara kepada informan, dan dokumentasi sebagai penguatan data yang diperoleh dari informan penelitian.

Analisis data bersifat induktif kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif juga bersifat holistik yang lebih menekankan pada proses, melihat hubungan antara variabel pada objek yang diteliti dan lebih bersifat interaktif yaitu saling mempengaruhi (*reciprocal/interaktif*) sehingga tidak diketahui mana variabel independen dan dependen.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki kebijakan kepada guru untuk menggunakan metode *fishbowl* sebagai salah satu metode belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sejak satu tahun yang lalu. Hal tersebut sesuai dengan program kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum yang berlaku di sekolah yaitu peningkatan aktivitas dan kreatifitas belajar siswa jika dibanding dengan tahun lalu. Dengan target utama agar lulusan SMP Swasta Sidikalang setelah lulus mampu bersaing dengan lulusan sekolah di kabupaten Dairi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan tentang dasar guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

Menanggapi permasalahan yang terjadi dalam belajar mengajar memang guru-guru saya pacu untuk mengarahkan dan mengawal siswa secara terus menerus dalam perkembangan karakter-karakter siswa satu persatu dan guru saling berkomunikasi pada guru BK untuk menanyakan siswa-siswa yang bermasalah maupun tidak dan tanpa terkecuali siswa yang pandai dan cerdas juga saya suruh memantau untuk mengembangkan kependaiannya.

Ibu Hamidah,S.Pd sebagai Guru mata pelajaran PAI di SMP Swasta Sidikalang menyebutkan sebagai berikut :

“kelebihan menggunakan metode *fishbowl* dari segi waktu, proses belajar mengajar menjadi berlalu dengan cepat dan tidak membosankan dan jenuh karena keaktifan siswa dalam berdiskusi.

Hasil pembelajaran mata pelajaran PAI setelah adanya penerapan metode *fishbowl* dalam pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP Swasta Sidikalang, menurut peneliti telah meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan guru pengampu mata pelajaran PAI yang menyatakan bahwa para siswa mampu menerapkan hasil belajar di sekolah khususnya pada materi berlomba-lomba dalam kebaikan. Sehingga pada dasarnya, indikator keberhasilan pembelajaran pada dasarnya meliputi dua hal utama yaitu nilai akademik di sekolah serta perilaku atau kecakapan siswa sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata ulangan harian siswa sebesar 85,8 sudah melewati dari batas kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakan metode pembelajaran *fishbowl*, hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pernyataan bapak kepala sekolah SMP Swasta Sidikalang yang menyatakan bahwa para siswa mampu menerapkan hasil belajar di sekolah khususnya pada materi berlomba-lomba dalam kebaikan, hal tersebut terlihat dari nilai akademik siswa yang meningkat. Indikator keberhasilan pembelajaran pada dasarnya meliputi dua hal utama yaitu nilai akademik di sekolah serta perilaku atau kecakapan siswa sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya.

Sedangkan pada aspek nilai akademik siswa dapat dilihat bahwa nilai akademik siswa mengalami peningkatan setelah penerapan metode pembelajaran *fishbowl*, sebagai mana terlihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**

**Daftar Nilai Peserta Didik Sesudah Penerapan metode pembelajaran *fishbowl***

No	Nama	Nilai Ulangan
1	Adam Khairi Azmi	80
2	Ade Restu Anggoro	90
3	Adi Pranata	80
4	Aditi Dwika Herdiansyah	76
5	Aditya	70
6	Adnan Lutfi	75

7	Adrian Dwi Satrio	70
8	Afri Prayoga	75
9	Agung Pratama	75
10	AgusPratama	86
11	Agus Setiawan	80
12	Ahmad Alfani Khoiri	90
13	Ahmad Siddiq	75
14	Akbar Nugraha	80
15	Akmal Farhan	85
16	Albar Firmansyah	90
17	Aldo Prayoga	86
18	Alvin Juliansyah	78
19	Amat Paiman	83
20	Andi Prayogi Ramadan	85
21	Andika Pratama	75
22	Andini Putri Kembar	87
23	Angganing Tyas	80
24	Ardiansyah Sitorus	75
25	Arifin	70
26	Arjuna Seftiansyah	90
27	Arya Pramudya	80
28	Azkiatunnisa Br.ginting	85
Jumlah		2251
Rata-rata		80,39

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan dengan kategori baik, rata-rata siswa tuntas dalam proses pembelajaran PAI setelah menggunakan metode pembelajaran *fishbowl*. Siswa yang belum tuntas belajarnya hanya 3 orang hal tersebut karena keterbatasan kemampuan berpikir siswa dan tindakan indisipliner dalam belajar.

Tujuan penerapan metode pembelajaran *fishbowl* pada mata pelajaran PAI siswa kelas SMP Swasta Sidikalng yaitu mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana sebelumnya sudah dijelaskan bahwa ukuran keberhasilan mengajar guru utamanya adalah terletak pada terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Karena itu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat guru dapat memilih atau menyesuaikan jenis pendekatan dan metode pembelajaran dengan karakteristik materi pelajaran yang disajikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *fishbowl* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dimana metode *fishbowl* menekankan pada aspek kecakapan terdidik untuk memecahkan masalah dan aspek berpikir yang produktif, sedangkan beberapa yang lainnya lebih menekankan kecakapan intelektual umum. Secara umum banyak dari metode pembelajaran yang dapat diterapkan kepada sasaran terdidik dari berbagai usia. Tugas guru dalam penerapan model ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan terdidik dalam memproses informasi.

#### **4. PENUTUP**

Metode pembelajaran *fishbowl* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dan berjalan sesuai harapan, yaitu sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013, dengan perencanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun oleh pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya dengan alokasi waktu yang telah ditentukan, dengan media yang disesuaikan dengan materi. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini maka disimpulkan bahwa setelah menerapkan metode *fishbowl* nilai rata-rata ulangan harian siswa sebesar 80,39, sudah melewati dari batas kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

#### **Referensi**

- [1] D. dan F. S. Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: Mangku Burni Media, 2019.
- [2] A. N. dan G. A. A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana, 2017.
- [3] Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto, "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan," *J. Pendidik*, vol. 1, pp. 263–278, 2016, [Online]. Available: <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- [4] S. A. S. dan M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: Qiara Media.
- [5] Y. Suryadarma and A. H. Haq, "Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali," *At-Ta'dib*, vol. 10, no. 2, pp. 362–381, 2015, [Online]. Available: <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>
- [6] *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003*, 4th ed. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

- [7] M. A. Hamid, *Media Pembelajaran*. Yayasan kita menulis, 2020.
- [8] T. U. Kalsum, E. Suryana, and V. Nopitasari, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI," *J. PADAMU NEGERI (Pengabdian pada Masy. Bid. Eksakta)*, vol. 1, no. 1, pp. 19–35, 2020, doi: 10.37638/padamunegeri.v1i1.118.
- [9] S. Nurfadillah, *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah, Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran dan cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Suka Bumi: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021.
- [10] R. S. dan C. Riyana, *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima, 2017.
- [11] R. R. Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- [12] F. Hartog, "Analisis Kesesuaian Antara Materi, Metode Dan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pai Di Kelas V Sdn 2 Bapinang Hilir Laut," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., pp. 5–24, 1967.
- [13] K. Khasanah, *Kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran di SDN Pisangan 1 Ciputat Timur [skripsi]*. 2015.
- [14] N. Zuriyah, *Metodologi Penelitian (Sosial dan Pendidikan) Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- [15] W. Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, Dan Prosedur)*. Bandung: Kencana, 2013.
- [16] M. A. S. Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishng, 2015.
- [17] M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2007.
- [18] Sugiono, *metode penelitian pendidikan (pendekatan kualitatif, dan R&D)*. bandung, 2012.
- [19] H. Hedriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- [20] M. L. J., *Metodeogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- [21] B. S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Tekno. Pendidik.*, vol. 10, pp. 46–62, 2010.
- [22] H. dan H. Wijaya, *No Title Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.